

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah serius yang telah mengakar dalam struktur sosial dan politik di Indonesia salah satunya adalah korupsi. Fenomena ini merugikan tidak hanya keuangan negara tetapi juga merusak integritas lembaga pemerintahan, melemahkan kepercayaan masyarakat, dan menghambat pembangunan yang berkelanjutan. Di tengah tantangan ini, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) hadir sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam upaya memberantas korupsi. Lembaga ini harus menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi berbagai bentuk korupsi di Indonesia dengan tugas serta wewenang yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019. Melalui penyelidikan, penuntutan, dan pencegahan, KPK berupaya menciptakan iklim yang tidak kondusif bagi tumbuhnya praktik korupsi di berbagai sektor. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh KPK tidaklah ringan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh KPK adalah perlawanan dari pihak-pihak yang terlibat dalam praktik korupsi. Selain itu, koordinasi dengan lembaga pemerintah lainnya, ketidakpastian regulasi, dan tekanan politik turut mempersulit tugas KPK dalam menjalankan misinya.

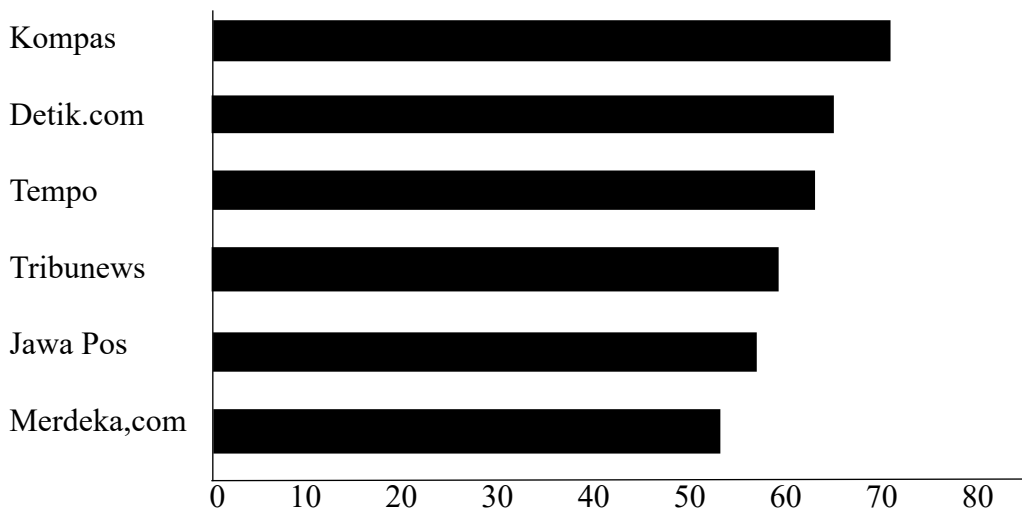
Pada proses pemberantasan korupsi ini tentu KPK diharuskan menjadi lembaga sentral yang memegang peran krusial dalam mengatasi praktik korupsi di berbagai lapisan masyarakat. Namun ironisnya, fenomena korupsi juga telah mencuat dalam skandal yang melibatkan anggota KPK sendiri bahkan pimpinan tertinggi yaitu ketua KPK periode 2019-2023 Firli Bahuri yang ditetapkan sebagai tersangka korupsi pada tanggal 22 November 2023 dan menjadi sejarah di Indonesia. Kejadian tersebut menyoroti kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga anti-korupsi ini dan menarik perhatian banyak pihak salah satunya yaitu media.

Terdapat kasus tindak pidana korupsi oleh internal KPK yang mengawali sebelumnya dalam masa pimpinan Firli Bahuri yaitu kasus suap senilai 11,5 miliar yang diterima oleh bekas penyidik KPK Stepanus Robin Pattuju dan dijatuhi hukuman sebelas tahun penjara pada tahun 2022. Deretan kasus ini bertolak belakang dengan pernyataan peneliti sebelumnya Sasongko Tedjo (2007) bahwa pemberantasan korupsi di Indonesia dalam tahap menguat karena hadirnya lembaga dengan peran protagonis yakni KPK. Tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh internal KPK tidak hanya menimbulkan kerugian finansial dan reputasi bagi lembaga, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat terhadap upaya pemberantasan korupsi. Keberadaan anggota KPK yang terlibat dalam tindak pidana korupsi menciptakan dinamika internal yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas dan etika para anggotanya.

Kasus yang menjerat Firli Bahuri sebagai Ketua KPK pertama dalam sejarah terkait tindak pidana korupsi di Indonesia ini tentu sangat mencuri perhatian berbagai kalangan termasuk media terlebih Firli Bahuri merupakan Jenderal Purnawirawan Polisi. Persoalan semakin menarik saat mulai dari ketua KPK tersebut melakukan perlawanan dengan mengajukan pra peradilan, lamanya pemberhentian tersangka sebagai pejabat tinggi KPK, dan lamanya proses penahanan Firli Bahuri yang sudah berstatus tersangka. Banyak asumsi dari media terkait Lembaga mana yang sebenarnya melindungi Firli Bahuri antara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atau Institusi Polri yang keduanya merupakan tempat asal dari Firli Bahuri. Maka dari itu, banyak bermunculan wacana berupa pemberitaan terkait Firli Bahuri, KPK, dan Polisi yang disajikan oleh media.

Pengaruh media terlihat dalam cara masyarakat membentuk opini atau perspektifnya. Media massa dianggap sebagai alat yang kuat dalam persaingan untuk memengaruhi citra (Foucault, 2002). Dalam konteks ini, media memiliki kemampuan untuk membujuk perhatian publik, mengarahkannya secara khusus pada isu, peristiwa, atau individu tertentu, serta menetapkan tingkat urgensi isu atau peristiwa tersebut. Media dapat memberikan penekanan pada isu-isu yang diangkat,

meskipun terkadang hal tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Akibatnya, masyarakat terkesan memerlukan pesan dan informasi yang disampaikan, yang pada akhirnya dapat mengubah pandangan dan bahkan budaya dalam komunitas tersebut. (Youna Bachtiar et al., 2016)



Gambar 1.1 Media yang Paling Dipercaya Warga Indonesia pada 2023

Sumber : Databoks.katadata.co.id

Gambar di atas merupakan grafik yang bersumber dari katadata.co.id terkait media yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Grafik tersebut menggambarkan persentase kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap media Kompas.com yaitu sebanyak 69%, Detik.com 63%, Tempo.co 60%, Tribunews 55%, Jawa Pos 54%, dan Merdeka.com 52%. Kepercayaan masyarakat terhadap media adalah faktor kunci dalam membentuk pandangan dan pemikiran mereka dibandingkan banyaknya jumlah kunjungan laman. Media yang dipercaya biasanya memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan menjaga standar kualitas dalam menyajikan informasi. Kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas media membantu memastikan bahwa informasi yang diterima oleh masyarakat adalah akurat, obyektif, dan dapat diandalkan. Meskipun jumlah pembaca atau pemirsa suatu media dapat memberikan indikasi popularitas, kepercayaan masyarakat

adalah unsur kunci dalam menjaga peran media sebagai penjaga informasi yang dapat diandalkan dan sebagai sarana pembentukan opini yang positif dalam masyarakat (Fletcher & Park, 2017).

Tabel 1.1 Intensitas Pemberitaan Media Terkait Pemberitaan Firli Bahuri, KPK, dan Polri

No.	Nama Media	Intensitas Pemberitaan (22 November – 5 Desember 2023)
1.	Detik.com	18 Berita
2.	Kompas.com	13 Berita
3.	Tempo.co	17 Berita
4.	Tribunnews	13 Berita
5.	Jawa Pos	9 Berita
6.	Merdeka.com	16 Berita

Sumber data : Olahan Penulis dari berbagai sumber (2023)

Beberapa media di atas memproduksi wacana pemberitaan Ketua KPK Firli Bahuri sebagai tersangka korupsi dalam bentuk berita laporan langsung (*hard news*) maupun berita laporan secara tidak langsung dan mendalam (*soft news*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media daring Detik.com, Kompas.com, dan Tempo.co dalam memproduksi wacana berdasarkan ideologi serta kepentingan media, juga mengetahui media daring Detik.com, Kompas.com, Tempo.co dalam membangun perspektif dan representasi berdasarkan konteks eksternal media dan politik di Indonesia dalam konteks pemberitaan Ketua KPK Firli Bahuri sebagai tersangka korupsi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis Norman Fairclough yang menjelaskan secara rinci beberapa teori terkait wacana, bahasa, dan kekuasaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan supaya ruang lingkup dari pembahasan ini lebih terfokus, maka penulis memberikan batasan

masalah mengenai bagaimana wacana media *Detik.com*, *Kompas.com*, dan *Tempo.co* terkait pemberitaan Ketua KPK Firli Bahuri tersangka korupsi.

Dalam hal ini penulis lebih terfokus pada pendekatan konsep wacana dan ideologi. Adapun secara terperinci, dapat disampaikan beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana media daring Detikcom, Kompas.com, dan Tempo.co memproduksi teks terkait pemberitaan Ketua KPK Firli Bahuri sebagai tersangka korupsi?
2. Bagaimana media daring Detik.com, Kompas.com, dan Tempo.co memproduksi wacana berdasarkan ideologi dan kepentingan media dalam pemberitaan Ketua KPK Firli Bahuri sebagai tersangka korupsi?
3. Bagaimana media daring Detik.com, Kompas.com, dan Tempo.co membangun perspektif dan representasi berdasarkan konteks eksternal media dan politik di Indonesia dalam pemberitaan Ketua KPK Firli Bahuri sebagai tersangka korupsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengungkap tiga media daring dalam memproduksi teks.
2. Untuk mengetahui tiga media daring dalam memproduksi wacana berdasarkan ideologi dan kepentingan media.
3. Untuk mengetahui tiga media daring dalam membangun perspektif dan representasi berdasarkan konteks eksternal media dan politik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi medium dari beberapa teori yang digunakan sehingga untuk kedepannya dapat terus berkembang dan dapat memberikan kontribusi pada bidang keilmuan komunikasi. Penelitian ini juga

diharapkan dapat mengembangkan pemahaman penulis, memperdalam pemahaman serta pengalaman mengenai kajian kritis media.

1.4.2 Manfaat Praktis

- A. Penelitian ini memberikan refleksi bagi para aktor negara terutama terkait perlunya komunikasi dalam kerjasama antar lembaga secara kooperatif dan objektif terkait tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh internal KPK.
- B. Dapat memberikan masukan dan saran untuk media supaya lebih memprioritaskan kepentingan masyarakat luas dalam proses konstruksi teks media sehingga hasil yang diproduksi merupakan wacana berita yang bersifat netral ataupun berimbang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan penelitian thesis ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

A. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan penjelasan secara umum, yang meliputi : gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menyajikan teori dari umum hingga khusus disertai dengan penelitian terdahulu yang relevan, lalu menyusun kerangka pemikiran.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan, metode serta teknik dalam mengumpulkan dan menganalisis hasil yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Bab ini memuat uraian berupa: paradigma penelitian, metode dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, unit

analisis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis dan peninjauan keabsahan data.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil dan pembahasan dipaparkan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terbagi menjadi dua bagian dimana bagian pertama hasil penelitian dan bagian kedua pembahasan penelitian.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang kemudian ditafsirkan berupa hasil analisis temuan penelitian. Selanjutnya diakhir bab ini disertakan saran yang merupakan implikasi kesimpulan hasil penelitian dan alternatif pemecahan masalah.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.2 Waktu dan Periode Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Jan 2024	Feb 2024	Mei- Jun 2024	Agustus 2024
1.	Pelaksanaan Sidang Proposal				
2.	Penyusunan Bab 4				
3.	Sidang Pemantauan				
4.	Penyusunan Bab 5				
5.	Pendaftaran Sidang Tesis				
6.	Pelaksanaan Sidang Tesis				

Sumber : Data Olahan Penulis, 2024